

Pengaruh Penerapan Pendekatan VAK (*Visualization Auditori Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD Negeri Puger Kulon 01 Jember

(The Effect of the Application VAK (Visualization Auditori Kinesthetic) Approach to The 3th Grade Science's Study Result in Puger Kulon 01 Elementary School Jember)

Istiqfaroh, Singgih Bektiarso, Agustiningih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
(UNEJ) Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: singgih1961bektiarso@gmail.com

Abstrak

Peran pendidikan penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mampu menjawab tantangan era globalisasi. Maka guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam mendidik siswa harus dapat menciptakan iklim belajar yang mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan memperhatikan gaya belajar siswa yaitu pendekatan VAK (*visualization auditori kinesthetic*). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan VAK terhadap hasil belajar IPA kelas III di SD Negeri Puger Kulon 01 Jember. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *pra experimental* dengan *post test only control group design*. Sampel penelitian ditentukan melalui uji homogenitas dan teknik random terhadap populasi berdasarkan hasil belajar IPA pada semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Puger Kulon 01 dengan populasi yang terdiri dari tiga kelas dan dipilih dua kelas secara random untuk ditentukan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 4,419$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,667, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,419 > 1,667$. Selain itu uji ER menunjukkan bahwa penerapan pendekatan VAK lebih efektif 18,99% dari pada pembelajaran ceramah dan penugasan. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan VAK terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Negeri Puger Kulon 01 Jember.

Kata Kunci: Eksperimen, Kontrol, Hasil Belajar, Pendekatan VAK

Abstract

Education has a significant rule in creating the next generation that is able to face challenges of the globalization era. Therefore, teacher as the party who directly involve with students should be creating a nice easy environment so students will be able to understand and comprehend the subject that they are learning, to be able to get the maximum result. Therefore an effort to apply learning approach that variative also paying attention to students learning stile, which is called as VAK (*visualization auditori kinesthetic*) approach. The aim of this research to prove is there any significant effect or not from applying this VAK approach to the 3rd grade science's study result in Puger Kulon 01 elementary school Jember. Population contain of three classes and two classes were choosed randomly to be determined as experiment and class control. Method of collecting data that is used are test and documentation method. The result of the research showing, $t_{counted} = 4,419$, yet t_{table} on 5% significant stage that is 1,667, so $t_{counted} > t_{table}$ that is $4,419 > 1,667$. Besides, ER test also showing that VAK learning approach 18,99% more effective than learning lectures and assignments. Based on data analysis, therefore it can be concluded that there is a significant effect of the application of the VAK approach to the 3rd grade science's study result in Puger Kulon 01 elementary school Jember.

Key Words : Experiment, Control, Result of Learning, VAK Approach.

Pendahuluan

Dalam pendidikan sekolah dasar, siswa mulai dididik untuk mengenali berbagai ilmu pengetahuan dasar yang berhubungan dengan lingkungan dalam keseharian siswa. IPA merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik sejak berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Fakta ini membuktikan bahwa begitu pentingnya mata pelajaran IPA bagi kehidupan. Mata pelajaran IPA menjadi penting untuk diajarkan sejak dini karena pada dasarnya lingkup pembelajaran IPA meliputi fakta-fakta tentang fenomena-fenomena alam dan makhluk hidup yang ada di jagat raya ini. Semua lingkungan fisik yang ada disekitar kita adalah bagian dari ilmu pengetahuan alam, bahkan diri sendiri sebagai makhluk hidup juga menjadi bagian dari ilmu pengetahuan alam. Lebih dari itu, seiring dengan semakin berkembangnya zaman, semakin pesat pula perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi ketidakseimbangan antara ketersediaan sumber daya alam dengan kebutuhan umat manusia yang semakin kompleks di era globalisasi.

Peran pendidikan penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mampu menjawab tantangan era globalisasi. Oleh karena itu guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam mendidik siswa harus dapat menjadi fasilitator yang mampu mengantarkan siswa untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan yang bermakna melalui kegiatan belajar mengajar. Guru harus pandai dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Secara umum kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar di Puger masih cenderung dilaksanakan secara konvensional. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada buku ajar yang mengarahkan untuk menghafal informasi tanpa menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif agar siswa lebih mudah menerima pelajaran dengan baik yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan VAK (*visualization auditori kinesthetic*), yaitu suatu pendekatan yang lebih berfokus pada gaya belajar siswa dalam menerima informasi yang masuk ke otak. Gaya belajar tersebut meliputi *visualization*, *auditori*, dan *kinesthetic*. Banyak guru yang masih mengabaikan fakta bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Melalui pendekatan VAK guru akan lebih berupaya untuk mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga akan lebih menikmati kegiatan belajar karena siswa dapat menggunakan gaya belajarnya, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang pada dasarnya berupa proses, prosedur dan produk, artinya IPA diperoleh berdasarkan suatu aktivitas ilmiah yang kebenarannya diuji melalui metode ilmiah sehingga diperoleh suatu kebenaran yang diterima secara umum. Aktivitas ilmiah dalam pembelajaran IPA tidak terlepas dari kegiatan mengamati (*visual*), menyimak (*audio*), dan aktivitas fisik (*kinesthetic*), karena seseorang membangun suatu pengetahuan melalui fakta atau kejadian yang dapat diketahui dengan memanfaatkan fungsi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran, serta membuktikan melalui aktivitas fisik. Oleh karena itu pendekatan VAK dirasa tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Kegiatan pembelajaran konvensional yang diterapkan Sekolah Dasar di Puger masih kurang melibatkan peran siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang biasa diterapkan masih cenderung terbatas pada pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru. Akibatnya tidak semua siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Padahal untuk mata pelajaran IPA, kegiatan pembelajaran langsung akan sangat membantu siswa untuk mengenali alam sekitarnya sehingga konsep pembelajaran IPA akan mudah untuk dipahami. Sebelumnya penggunaan pendekatan VAK juga pernah dibuktikan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan, "Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model *experiential learning* bernuansa VAK dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional" (Purwandari, dkk., 2014)

Dengan melihat, mendengar, ataupun bergerak siswa akan lebih mudah mempelajari dan menjawab rasa ingin tahunya tentang fenomena alam yang merupakan bagian dari pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaranpun akan lebih menyenangkan dan bermakna. Jika siswa dapat mudah menerima dan mengolah informasi yang masuk selama proses pembelajaran, maka akan berdampak positif pula terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pendekatan VAK (*visualization, auditori, kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Puger Kulon 01 Jember".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Puger Kulon 01 Jember. Waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan penelitian ini, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini berupa sampel yang terpilih secara random dan dapat mewakili populasi. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas III SDN Puger Kulon 01 Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 119 siswa, yaitu terdiri dari 40 siswa di kelas IIIA, 40 siswa di kelas IIIB, dan 38 siswa kelas IIIC. Sedangkan sampel terdiri dari dua kelas, satu kelas sebagai

kelas eksperimen, dan satu yang lainnya sebagai kelas kontrol.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra Experimental* dengan desain random terhadap subkek berupa *post test only control group design*. Penelitian *Pra Experimental* merupakan penelitian yang menguji hubungan sebab akibat suatu subjek yang diteliti tetapi belum memenuhi persyaratan penelitian eksperimen secara ketat karena hanya menggunakan *post test only control group design* dalam menganalisis data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji homogenitas untuk menguji kesamaan tingkat kemampuan siswa kelas III SDN Puger Kulon 01 terhadap mata pelajaran IPA. Artinya prestasi belajar IPA antar kelas III tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga sampel penelitian dapat dipilih secara random. Berikut ini adalah rumus uji homogenitas (Arikunto, 2006: 323-324):

$$F_0 = \frac{MK_k}{MK_d}$$

Selanjutnya menggunakan analisis data t-test sampel terpisah dan bersifat *one tail* untuk menguji taraf signifikan pendekatan VAK terhadap hasil belajar siswa, dan uji ER untuk menentukan persentase keefektifan pendekatan yang diuji.

Tabel 1. Persentase keefektifan relatif

Hasil Uji ER	Kategori
91 % - 100 %	Keefektifan Sangat Tinggi
71 % - 90 %	Keefektifan Tinggi
31 % - 70 %	Keefektifan Sedang
11 % - 30 %	Keefektifan Rendah
0 % - 10 %	Keefektifan Sangat Rendah

Sumber Masyhud (2014:321)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh pendekatan VAK terhadap hasil belajar siswa dengan memberi perlakuan yang berbeda terhadap sampel yaitu penerapan pendekatan VAK terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran ceramah terhadap kelas kontrol. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji homogenitas sebagaimana terangkum dalam tabel 2.

Data tersebut menunjukkan F_{hitung} (F_0) sebesar 0,471 yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $db_d = 115$ dengan taraf signifikan 5% yang mempunyai nilai 3,077 sehingga dapat disimpulkan

bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya hipotesis nihil (H_0) diterima, harga F_0 yang diperoleh tidak signifikan atau tidak ada perbedaan *mean* yang signifikan sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen (setara). dan terpilih kelas IIIB sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IIIC sebagai kelas kontrol.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji homogenitas

Sumber Variasi	JK	Db	MK	F_0
Kelompok (k)	73,747	2	36,8735	0,471
Dalam (d)	9008,77	115	78,337	-
Total	9082,517	117	-	-

Tabel 3. Ringkasan hasil uji t-test

Sumber Data	Eksperimen (x)	Kontrol (y)
$\sum N$	40	38
$\sum x^2$ atau $\sum y^2$	8458	4648.48
M	75.475	62.368

Tabel 3. tersebut menunjukkan bahwa terdapat perolehan rata-rata hasil post test yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu rata-rata *post test* kelas eksperimen = 75,475 sedangkan kelas kontrol = 62,368, selanjutnya dilakukan uji t-test dan hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,419$ sedangkan t_{tabel} adalah 1,667 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,419 > 1,667$. Dengan demikian maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol diterima. Artinya penerapan pendekatan VAK dalam mata pelajaran IPA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil uji ER menunjukkan bahwa penerapan pendekatan VAK lebih efektif sekitar 18,99 % daripada kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan yaitu ceramah dan penugasan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwandari, dkk., 2014 dengan menerapkan model eksperimental learning dalam pembelajaran IPA kelas V SD Gugus Letkol Wisnu yang dikombinasikan dengan gaya belajar siswa yaitu VAK. Sedangkan pada penelitian ini menerapkan pendekatan VAK dalam pembelajaran untuk menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Negeri Puger Kulon 01.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen maupun kontrol adalah setara melalui uji homegenitas. Namun setelah adanya perlakuan yang berbeda antara penerapan pendekatan VAK pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dari kedua kelas tersebut. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,419 > 1,667$ pada taraf signifikan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, serta hasil uji ER yang menunjukkan bahwa perlakuan dikelas eksperimen lebih efektif sekitar 18,99% dibandingkan dengan perlakuan dikelas kontrol. Maka data tersebut telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan VAK (*visualization, auditori, kinesthetic*) terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Negeri Puger Kulon 01.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Akan lebih baik apabila pembelajaran diterapkan pada kelas kecil, karena jumlah siswa yang terlalu banyak dapat mempengaruhi efektivitas hasil penelitian.
2. Pendekatan VAK dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran di kelas guna menunjang hasil belajar siswa, dan menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan kreatifitas guru sesuai dengan tujuan pendidikan.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan pendekatan VAK dalam mata pelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (2006).
- [2] Masyhud, S. *Metode penelitian pendidikan: penuntun teori dan praktik penelitian bagi calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: LPMPK (2014).
- [3] Purwandari, N.M.A., Suardika, I.W.R., dan Putra, I.M. (5 Desember 2014). "Model Experiential Learning bernuansa VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Gugus Letkol Wisnu" [on line]. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD* (2014). 2(1):1-10. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3007/2491>.
- [4] Universitas Jember. 2012. *Template penulisan artikel ilmiah mahasiswa UNEJ*. Jember: Universitas Jember.